

## Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2020

Hanifah Khusnul Karimah<sup>1\*</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email korespondensi: [hanifah.khusnul10@gmail.com](mailto:hanifah.khusnul10@gmail.com)

### Abstract

*Poverty is still an ever-present challenge in the development of Indonesia's economy, therefore the government continues to strive to reduce absolute poverty and inequality. This study aims to examine and analyze the effect of Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS), economic growth, open unemployment and the Human Development Index (HDI) on the poverty rate in Aceh Province in 2018-2020. This study uses panel data regression analysis techniques. Based on testing, the best Fixed Effect Model (FEM) model is obtained. The estimation results show that economic growth has a significant and positive effect on poverty rate, and HDI has a significant and negative effect on poverty rate. While ZIS and open unemployment have no significant effect on poverty. Sufficient and high economic growth must be maintained since apart from being a measure of the success or decline of a region's development, it is also an indicator of people's welfare. Opportunities to increase employment must be continued by providing various kinds of training to the community and labour pool, to reduce the open unemployment rate*

**Keywords:** Poverty, ZIS, Economic Growth, Open Unemployment, HDI

**Saran sitasi:** Fauzi, Syahrizal. (2023). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1243-1250. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7961>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7961>

### 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi isu penting dalam pembangunan di Indonesia hingga saat ini, sehingga pemerintah terus berupaya untuk menekan angka kemiskinan absolut dan ketimpangan. Masalah kemiskinan tidak hanya mempengaruhi ekonomi semata, tapi justru menjadi tantangan yang mencakup beberapa dimensi kehidupan. Kemiskinan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang yang dalam skala lebih luas dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk di suatu negara. Kondisi kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiknya dan kebutuhan-kebutuhan lainnya (Ibrahim, 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Seran, 2012) melalui proses akselerasi, pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita penduduk yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan dapat diukur dari dua macam pendekatan, yaitu (1) kemiskinan absolut, dan (2)

kemiskinan relatif. Pengukuran kemiskinan absolut mengacu kepada sejumlah pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) atau kebutuhan primer, yaitu makanan, pakaian, dan perumahan. Pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Batasan pendapatan minimum ini sering disebut sebagai garis kemiskinan. Artinya garis kemiskinan dipergunakan sebagai batas untuk menentukan miskin atau tidaknya seseorang.

Sen (1981) dalam bukunya yang berjudul "*Poverty and Famines: An Essay on Entitlement and Deprivation*" menjelaskan pada khalayak umum bahwa, kelaparan terjadi tidak hanya disebabkan karena kekurangan bahan pangan, akan tetapi karena adanya ketidaksetaraan dalam membangun mekanisme distribusi makanan. Menurutnya kemiskinan dapat ditanggulangi apabila hak-hak dasar dari kaum miskin ditegakkan. Kemiskinan di Indonesia jika dikaitkan dengan pemikiran Sen,

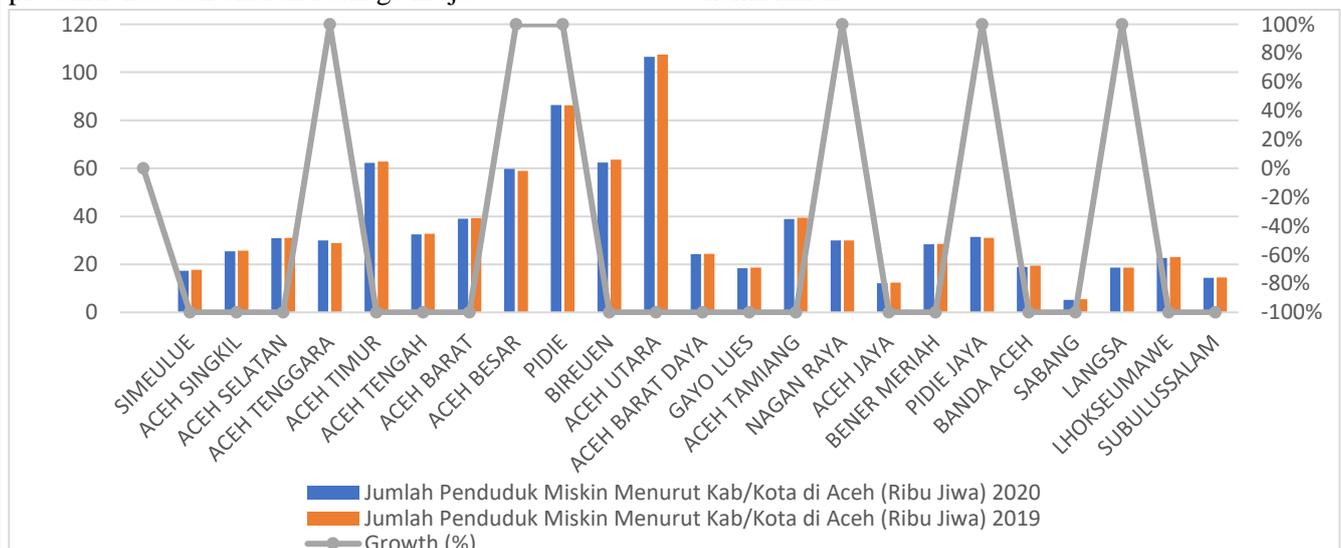
disebabkan karena pemerintah tidak dapat memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Pendidikan adalah hak seharusnya dimiliki oleh masyarakat, agar dapat menunjang kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pemerintah juga menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat dalam mencari penghidupan yang layak. Dalam hal ini, penyebab kemiskinan adalah akibat ketiadaan akses yang dapat menunjang pemenuhan kehidupan manusia. Selain itu, distribusi akses sumberdaya ekonomi yang tak merata menyebabkan rakyat miskin tak dapat mengembangkan usaha produktifnya. Jika dilihat dari segi politik, rakyat miskin sangat sulit mengakses dan terlibat berbagai kebijakan publik, maka kebijakan tersebut tidak menguntungkan rakyat miskin.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Poveda (2011) dinyatakan bahwa variabel ekonomi, pendidikan, kondisi sosial dan pasar tenaga kerja dapat mempengaruhi kekerasan di perkotaan Kolombia. Karena itu variabel variabel tersebut dapat menurunkan tingkat kejahatan. Sedangkan kemiskinan, ketidaksetaraan, pengangguran, dan ekonomi dapat meningkatkan kejahatan dan kekerasan di kota Kolombia.

Menurut Aisyah & Fitriana (2019) sumberdaya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor krusial dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Banyak studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional yang positif berhubungan erat dengan kemampuan Negara dalam mengelola SDM. Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tercermin pada meningkatnya produktivitas dan efisiensi tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vincent (2009), masalah kemiskinan terus menerus terjadi baik di negara maju maupun di negara berkembang serta telah menjadi masalah yang saling berkaitan, sehingga dalam mengatasinya diperlukan cara yang tepat dan berkelanjutan. Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang akan sulit untuk diurai apabila tidak ditangani sejak dini. Kemiskinan dapat menyebar ke daerah-daerah yang sebelumnya memiliki tingkat kemiskinan kecil, karena dalam beberapa tahun apabila kemiskinan tersebut tidak segera diatasi maka akan terjadi peningkatan melalui faktor penyebab kemiskinan yang lain. Berdasarkan data *Monitoring Global Development Progress (2015)* dalam daftar negara dengan persentase penduduk miskin paling besar di dunia, kemiskinan di Indonesia mencapai 15% dan menduduki peringkat ke sembilan setelah India. Pada tahun 2020 dinyatakan bahwa dampak buruk dari Covid-19 telah menyebabkan krisis berlapis lainnya, mulai dari perubahan iklim hingga meningkatnya ketidaksetaraan yang terus memakan korban. Tantangan ketidakseimbangan dan masyarakat saling terkait masing-masing memperburuk yang lain (The 2020 Human Development Report)

Provinsi Aceh sebagai bagian dari wilayah kesatuan Republik Indonesia tentunya tidak terlepas dari masalah kemiskinan, juga merupakan daerah yang pernah sangat lama dilanda konflik sosial yang mengakibatkan tidak kondusifnya dan terbatasnya akses pekerjaan. Untuk memecahkan masalah ini, perlu kebijakan yang tepat dengan mengidentifikasi golongan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan.



**Gambar 1. Grafik Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Aceh Tahun 2019-2020**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai dengan 2020 jumlah penduduk miskin setiap wilayah di Provinsi Aceh rata-rata mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dan 2020 angka kemiskinan berhasil turun menjadi 814,91 ribu jiwa. Kemiskinan yang terjadi di Aceh juga dipengaruhi adanya keinginan masyarakat untuk lebih memilih investasi berupa penyimpanan logam mulia daripada meningkatkan pemenuhan kebutuhan makanan dan nutrisi. Hal ini akan mempengaruhi profil pengeluaran. Di mana kemiskinan sangat dipengaruhi oleh pola makan dan kalori. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) faktor yang menjadi pendorong menurunnya angka kemiskinan salah satunya yaitu komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai garis kemiskinan, di antaranya adalah beras, rokok, dan ikan tongkol, tuna atau cakalang. Sedangkan untuk komoditi bukan makanan yang berpengaruh terhadap nilai garis kemiskinan adalah biaya perumahan, bensin, dan listrik.

Menurut data dari bappeda Provinsi Aceh (2014) terjadi penurunan pengangguran sebagai dampak dari meningkatnya PDRB per kapita yang merupakan indikator pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PDRB, keberhasilan pembangunan manusia, disertai dengan pengelolaan zakat yang tepat sasaran seharusnya bisa menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

**Tabel 1**

**Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh Tahun 2011-2020**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2011	7,43
2012	9,1
2013	10,3
2014	9,02
2015	9,93
2016	7,57
2017	6,57
2018	6,34
2019	6,17
2020	6,59

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1 menunjukkan angka pengangguran di Aceh pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan. Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh merilis bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Aceh tahun 2019 mencapai 6.17 persen, sedangkan di tahun sebelumnya sebesar 6.34 persen. Hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan penciptaan lapangan kerja Aceh

kian meningkat. dan mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka meningkat kembali menjadi 6.59 persen. Dimana penyebab utama meningkatnya angka pengangguran adalah merebaknya pandemic Covid 19 yang meningkatkan jumlah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), adanya aturan pemerintah tentang *lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan *social distancing*. Masyarakat yang kehilangan sumber penghidupan menjadi rentan mengalami kondisi kemiskinan.

**Tabel 2**

**Penerimaan dan Penyaluran ZIS di Provinsi Aceh Tahun 2018-2020**

Tahun	Penerimaan	Penyaluran
2018	197.030.179.096	175.305.833.110
2019	193.711.969.214	172.331.689.644
2020	197.728.576.558	193.396.202.440

Sumber: Directory Baitul Mal Aceh

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 penyaluran ZIS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang cukup baik dan berlakunya hukum Syariah di Aceh yang mengharuskan setiap muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya sebagai bentuk derma

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh ZIS dan beberapa indikator ekonomi makro terhadap tingkat kemiskinan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi & Puspitasari (2020) menyatakan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Menurut penelitian Fadila & Marwan (2020) menyatakan IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ZIS dan beberapa indikator ekonomi makro terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Perkembangan penyaluran ZIS di Provinsi Aceh menunjukkan tren yang terus naik dari tahun ke tahun, hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang cukup baik dan berlakunya hukum Syariah di Aceh yang mengharuskan setiap muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya sebagai bentuk derma. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari ZIS dan beberapa indikator ekonomi makro terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

**2. METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Directory Baitul Mal Aceh yang merupakan Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yaitu gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (silang tempat) dengan rentang waktu 2018-2020. Data ZIS yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penyaluran ZIS di setiap kabupaten atau kota di Provinsi Aceh. Data Pertumbuhan Ekonomi adalah data PDRB harga konstan tahun 2010 dengan memasukkan sektor migas di setiap kabupaten atau kota di Provinsi Aceh. Data Tingkat Pengangguran Terbuka adalah data tingkat pengangguran terbuka di setiap kabupaten atau kota di Provinsi Aceh. Data Indeks Pembangunan Manusia adalah data IPM di setiap kabupaten atau kota di Provinsi Aceh. Jumlah kabupaten/kota yang menjadi sampel penelitian sebanyak 18 Kabupaten dan 5 Kota di Provinsi Aceh dengan focus sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = a + \beta_1 \text{ZIS} + \beta_2 \text{GROWTH} + \beta_3 \text{TPT} + \beta_4 \text{IPM} + \epsilon$$

Keterangan:

- ZIS : Zakat, Infaq, Shadaqah (Ribu Rupiah)
- GROWTH : Pertumbuhan Ekonomi (Ribu Rupiah)
- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia (angka indeks)

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi Model Terbaik dengan Menggunakan FEM**

Variabel	Coefficient	Prob.	Hubungan
Penyaluran ZIS	1.807.549	0.3982	Tidak Signifikan
PDRB	142606.7	0.0142	Signifikan
TPT	-5.476.789	0.6576	Tidak Signifikan
IPM	-6.955.715	0.0885	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil estimasi bahwa peneliti telah menghitung nilai prob. sebagai indikator pengaruh variabel independen terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan taraf nyata 10%, variabel penjelas yang berpengaruh adalah pertumbuhan ekonomi dan IPM. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif

terhadap tingkat kemiskinan sesuai hipotesis bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0,0142%.

Hasil yang sesuai hipotesis juga berlaku untuk variabel IPM. Hasil estimasi pada Tabel 4 membuktikan bahwa IPM berpengaruh signifikan pada taraf nyata 10%. Koefisien negatif dengan tingkat kemiskinan menunjukkan setiap peningkatan IPM sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.0885%.

**3.2. Pembahasan**

**Pengaruh Penyaluran ZIS terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara penyaluran dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2018-2020. Terkait dengan penyaluran ZIS, melalui peraturan negara, sekarang sudah banyak lembaga-lembaga yang menangani pengelolannya, dari pengumpulan sampai distribusinya seperti Baznas (Badan Amil Zakat Nasional), LazisMu (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah), LazisNu (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama), Dompot Dhu'afa, Rumah Zakat, dan lain sebagainya. Peran beberapa Lembaga dalam pengumpulan dan distribusi ZIS sangat perlu untuk dijaga dan ditingkatkan, sebab memenuhi potensi zakat yang tinggi tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga zakat, ormas Islam dan masyarakat. Hal lain yang juga menjadi semakin penting adalah penggunaan teknologi digital dalam pengumpulan ZIS, karena akses yang semakin mudah bagi muzakki diharapkan akan semakin meningkatkan penerimaan ZIS.

Hasil studi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih (2021) di Indonesia yang menyatakan bahwa ZIS dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Karena minimnya pendistribusian dana ZIS yang dihimpun oleh lembaga amil zakat tidak sebanding dengan besarnya kebutuhan pokok masyarakat sehingga dana ZIS yang didistribusikan oleh lembaga zakat tidak efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Namun temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi & Puspitasari (2020) di Provinsi Aceh yang menyatakan bahwa realisasi penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah

memiliki pengaruh signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin tahun 2009-2015. Hasil tersebut berkorelasi positif dengan laporan tahunan Baitul Mal dimana dalam melakukan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah yang dibagi menjadi dua basis yaitu basis program untuk pendidikan, kesehatan, ekonomi sosial dan dakwah serta berbasis asnaf sesuai delapan golongan yang berhak menerima dengan porsi terbesar digunakan untuk fakir dan miskin. Dalam laporan tersebut juga pendayagunaan ZIS berbasis program juga digunakan untuk pelatihan keterampilan kepada pemuda/pemudi dari keluarga miskin, bantuan zakat produktif, pembangunan rumah fakir-miskin, bantuan pendidikan dan beasiswa santri keluarga miskin, dan santunan bulanan kepada anak-anak dari keluarga miskin.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar, Mulia Amirullah & Nila Nurochani (2020) di Indonesia yang menyatakan bahwa pengaruh penyaluran dana ZIS signifikan dengan arah koefisien negatif, artinya jika semakin tepat dan memadai jumlah penyaluran dana ZIS maka kemiskinan akan menurun. Hal ini tentunya sejalan dengan teori bahwa manfaat dan fungsi zakat, infak dan sedekah adalah untuk membantu orang-orang miskin agar terlepas dari benang kusut kemiskinan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan**

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Aceh tahun 2018-2020. Hasil studi dari World Bank (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum dapat secara signifikan mengurangi kemiskinan karena pola dari pertumbuhan ekonomi yang tidak merata atau terjadinya ketimpangan. ~~Sejak tahun 1998, pertumbuhan bukan saja berjalan dengan tingkat yang lebih rendah, tetapi juga menjadi semakin kurang merata.~~ Jumlah penduduk miskin absolut terus mengalami penurunan, akan tetapi angka ketimpangan semakin tinggi, jumlah penduduk miskin tidak akan dapat dikurangi secara signifikan tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi orang miskin.

Hasil studi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) di Sumatera Utara yang menjelaskan bahwa lapangan usaha yang banyak menggunakan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara adalah lapangan usaha pertanian, perkebunan,

kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 62,59 % di Tahun 2017 sementara laju pergerakan PDRB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun yang sama hanya sebesar 5,31%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tenaga kerja di lapangan usaha tersebut tidak signifikan dalam memberikan andil pada pertumbuhan PDRB secara agregat. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata pada semua lapangan usaha tidak akan memberikan kontribusi pada penurunan kemiskinan khususnya lapangan usaha yang menyerap banyak tenaga kerja

Hasil studi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonita & Sari (2019) di Indonesia yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang bisa berdampak pada penurunan kemiskinan harus terdistribusi di setiap kelompok atau golongan pendapatan, termasuk di kelompok penduduk kategori miskin (*growth with equity*). Secara langsung, ini dapat berarti bahwa pertumbuhan harus dipastikan mencapai lokasi atau bagian dimana penduduk miskin bekerja (pertanian, perkebunan atau sektor padat karya). Secara tidak langsung, diperlukan peran pemerintah yang efektif dalam meningkatkan pemerataan dan pemanfaatan perkembangan yang bisa jadi diperoleh dari sektor teknologi modern seperti jasa dan pabrikasi yang padat modal. Laju pertumbuhan atas produksi barang dan jasa disetiap provinsi belum mampu membantu dalam menekan angka kemiskinan. Peningkatan jumlah produksi barang dan jasa pada setiap sektor disetiap provinsi belum dapat mencerminkan setiap penduduk sudah memiliki penghasilan. Mungkin saja terdapat sektor yang produktif namun dengan tenaga kerja yang terbatas. Atau sektor yang produktivitasnya tinggi dengan tenaga kerja yang banyak namun penghasilannya terbatas. Berdasarkan data laju pdrb dan kemiskinan, terlihat beberapa provinsi meskipun pertahunnya mengalami peningkatan laju pdrb, namun terdapat provinsi yang tingkat kemiskinannya tetap atau meningkat.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Wulantika (2020) di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara dari hasil regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif, artinya apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi (PDRB), maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batu Bara. Hal ini memberikan artian bahwa kenaikan PDRB membawa dampak terhadap kemiskinan di Kabupaten Batu Bara.

Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan, yang menjadi indikator meningkatnya kemiskinan.

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan, Agnes L & Jacline I. (2016) di Kota Manado dengan hasil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai upaya mendorong jumlah penduduk miskin di Kota Manado, khususnya dalam memastikan dan mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang didapatkan dari sektor-sektor di mana penduduk miskin bekerja terutama dari sektor modern seperti jasa yang padat modal tidak membuat kemiskinan dapat menurun. Karena kurangnya produk dan distribusi yang adil dan merata dari hasil pertumbuhan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di segala sektor lapangan pekerjaan.

Dan juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfa, Ardito & Akhmad (2022) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yang menyatakan bahwa ketidaksigifikannya PDRB dalam mempengaruhi kemiskinan juga dapat dilihat berdasarkan data bahwa peningkatan laju PDRB di Jawa Tengah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 tidak selalu diiringi dengan penurunan kemiskinan di Jawa Tengah. Seperti halnya pertumbuhan PDRB di tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 malah terjadi kenaikan kemiskinan

#### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan provinsi Aceh tahun 2018-2020. Tidak semua penduduk yang sementara menganggur masuk dalam golongan penduduk miskin. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam pengangguran, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari yang ditentukan.

Hasil studi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto & Prasetya (2017) di Indonesia yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemiskinan. Kaitannya dengan kemiskinan, penganggur yang ada tidak secara otomatis menjadi miskin karena bisa disokong oleh anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan cukup untuk mempertahankan keluarganya berada di atas garis kemiskinan. Hal tersebut yang menyebabkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonita & Sari (2019) di Indonesia yang hasil dalam studinya terdapat kontribusi negatif dari pengangguran. Kecenderungan penduduk miskin dengan tingkat lebih rendah pada provinsi yang tingkat penganggurannya tinggi. Meskipun tetap ada beberapa provinsi yang memiliki tingkat pengangguran dan kemiskinan yang searah yaitu keduanya sama-sama tinggi atau sebaliknya sama-sama rendah. Pola hubungan ini dapat dijelaskan melalui keseharian masyarakat seperti dalam satu keluarga, terdapat anggota keluarga yang menganggur namun penghasilan anggota keluarga lainnya cukup tinggi dan mampu mencukupi kehidupan penganggur. Anggota keluarga yang menganggur bisa dianggap sebagai orang miskin karena tidak berpenghasilan, namun karena pendapatan dalam keluarganya mampu mencukupi kehidupannya, maka penganggur tersebut bisa hidup diatas garis kemiskinan. Selain daripada itu, terdapat juga masyarakat yang memiliki pekerjaan namun memiliki penghasilan yang minim sehingga pada akhirnya dikategorikan sebagai penduduk miskin karena kebutuhan hidup yang tidak mampu tercukupi dengan baik

#### **Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan provinsi Aceh tahun 2018-2020. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. yang akan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. IPM terdiri dari 3 dimensi (kesehatan, pendidikan, dan hidup layak pendapatan perkapita) yang sangat menentukan kualitas manusia. Pendidikan memainkan peranan

penting dalam meningkatkan kemampuan dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas dalam mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan. Selain itu, kesehatan merupakan syarat dalam meningkatkan produktivitas, karena dengan kesehatan, pendidikan mudah di capai. Dalam hal ini, kesehatan dan pendidikan merupakan komponen penting pembangunan ekonomi dalam membantu mengurangi kemiskinan. Dengan pendidikan dan kesehatan maka pendapatan tinggi akan mudah di dapat. Begitu sebaliknya dengan pendapatan tinggi maka akan mudah mengeluarkan dana untuk kesehatan dan pendidikan.

Hasil studi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristin & Prasetyoningrum (2018) di Indonesia yang menyatakan bahwa berkurangnya tingkat kemiskinan karena IPM yang meningkat mengindikasikan bahwa IPM dapat meningkatkan produktivitas kerja manusia, yang akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Pemerintah tetap mempertahankan dalam meningkatkan IPM untuk membangun kualitas hidup manusia dalam memerangi kemiskinan. Penelitian ini menyatakan bahwa nilai IPM cenderung dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.

Penelitian ini pun sejalan dengan yang dilakukan oleh Mukhtar, Saptono & Arifin (2019) di Indonesia yang menyatakan bahwa indikator yang berperan penting dalam menaikkan IPM ialah akses yang mudah untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan. Maka dari itu peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi ketimpangan agar IPM yang berkualitas dapat tersebar di segala wilayah Provinsi di Indonesia dengan menunjukkan keberpihakan pemerintah pada mereka yang lemah. Selain di sektor pendidikan pemerintah juga berperan dalam meningkatkan harapan hidup masyarakat.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriyanti (2015) di Kecamatan Buleleng yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan . Dalam hal ini Kecamatan Buleleng masih perlu mencari cara lain untuk meningkatkan pengentasan kemiskinan misalnya dengan cara pengentasan secara sektoral, masyarakat pun dibiasakan untuk tidak berada di zona nyaman, diadakannya program yang menyentuh masyarakat langsung dan bersifat jangka panjang.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan, dan tidak ada pengaruh signifikan antara penyaluran ZIS dan juga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan.

### **4.2. Saran**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola dan penyalur ZIS agar meningkatkan pemerataan dalam pengelolaannya sehingga banyak masyarakat yang kurang mampu tercukupi kebutuhannya untuk keberlangsungan hidup. Pertumbuhan ekonomi yang cukup baik harus terus tetap dijaga karena selain sebagai tolok ukur keberhasilan atau kemunduran pembangunan suatu daerah, juga merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Kesempatan membuka lapangan kerja harus tetap dilakukan dengan cara memberikan berbagai macam pelatihan kepada masyarakat, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran terbuka. Kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan IPM harus dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai acuan atau salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan berdasarkan faktor lainnya menggunakan variabel yang beragam. Dengan adanya keterbatasan data dalam penelitian ini, disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan memperpanjang jangka waktu penelitian. Sehingga dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemiskinan dan kesenjangan yang terjadi.

## **5. REFERENSI**

- Aisyah, S., & Fitriana, W. (2019). Determination of Human Development and Economic Sector Investmen In Labor Productivity. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(3).
- Ayu Sindi Widiastuti, & Kosasih. (2021). Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 80–90.  
<https://doi.org/10.31949/maro.v4i1.973>

- Baihaqi, A. B., & Puspitasari, P. (2020). Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Journal Publicuho*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Ibrahim. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 38–48. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.70>
- Kevin, A. V., Bhinadi, A., & Syari, A. (2022). Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *I(12)*, 2959–2968.
- Kristianto, D., & Prasetya, B. (2017). *Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, dan TPT terhadap Kemiskinan (Pendekatan Moneter dan Multidimensi) di Indonesia*. October. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22675.99367>
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- Meriyanti, N. komang. (2015). Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12777>
- Monitoring Global Development Progress*. (2015). <http://pubdocs.worldbank.org/en/130091444058225465/Global-Monitoring-Report-2015-Monitoring-Development.pdf>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.20>
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)..... *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Lecturer STEI Ar Risalah Ciamis Eris Munandar dkk Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)..... Eris Munandar dkk. Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(01), 25–38.
- Poveda, A. C. (2011). Economic Development, Inequality and Poverty: An Analysis of Urban Violence in Colombia. *Oxford Development Studies*, 39(4), 453–468. <https://doi.org/10.1080/13600818.2011.620085>
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *Jurnal Diversita*, 6(1), 95–102. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>
- Sembiring, F., Tarmizi, T., & Rujiman, R. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2). <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1925>
- Sen, A. (1981). *Poverty and Famines: An Essay on Entitlement and Deprivation*. Oxford: Clarendon Press.
- Seran, S. (2012). Determinan Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Penduduk. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1), 62. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i1.183>
- Vincent. (2009). The Concept ‘Poverty’ towards Understanding in the Context of Developing Countries ‘Poverty qua Poverty’ with Some Comparative Evidence on Britain. *Journal of Sustainable Development*.